

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 3	NOMOR 5	EDISI APRIL 2018	HALAMAN 467 - 555	ISSN 2503 - 1708
-------------------	----------	---------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Junain Huri
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. Hj. Jumailiyah, MM
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Hardiansyah, MM.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram

Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI

Halaman

I Made Sonny Gunawan dan Nurul Huda

Menumbuhkan Empati Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling..... 467 - 476

Abdurrahman dan Farida Herna Astuti

Analisis Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 477 – 481

Hariadi Ahmad, Mustakim, dan Syafaruddin

Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Berpikir Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat 482 – 494

Suaibun

Peran Dongeng dalam Revolusi Mental 495 – 500

M. Zainal Mustamiin dan M. Samsul Hadi

Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Tipe Pemodelan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar 501 – 508

Wiwiek Zainar Sri Utami

Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Sikap Egois pada Siswa Kelas VIII di SMPN 13 Mataram 509 – 516

Fero Sasri Julita, H. M. Syarafuddin, dan Ahmad Muzanni

Pengaruh Konseling Solution Focused Brief Therapy (Sfbt) Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas Viii Di Smpn 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat 517 – 524

Aluh Hartati, Baiq Sarlita Kartiani, M Chairul Anam

Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Prilaku Agresif Belajar Siswa 525 - 535

Lalu Jaswandi dan M. Zainal Mustamiin

Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar 536 – 543

Eneng Garnika dan Ni Ketut Alit Suarti

Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Bangsa..... 544 - 551

Menik Aryani, Baiq Rohiyatun, dan Fathul Azmi

Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dengan Kinerja Staf TU di Mts Se-Kecamatan Praya Timur 552 – 559

Khairiyaturrizkyah, dan Nuraeni

Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Belajar pada Siswa di SMA Negeri 1 Labuapi 560 – 566

Fitri Astutik, dan Muzakkir

Pengembangan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
LPPM IKIP Mataram dalam Meningkatkan Motivasi Riset Dosen Internal 567 – 572

Zulkarnaen

Potensi Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun 573 - 586

Aliahardi Winata

Pengaruh Penggunaan Waktu Mengakses Internet dan *Handphone*
Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok 587 - 595

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN DISIPLIN BELAJAR PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 LABUAPI

Khairiyaturrizkyah, dan Nuraeni

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Email: khairiyaturrizkyah61@gmail.com; nuraenifip@gmail.com

Abstract: Democratic parenting is the ordinance of parents treating children, decisions are taken with mutual consent, Discipline learning is the attitude of students that includes good study preparation. The purpose of research is to know the relationship Between Democratic Parenting With Discipline Learning In Students Class X in SMAN 1 Labuapi West Lombok Regency Lesson Year 2017/2018. The sampling technique used Proportional Random Sampling the number of samples in this study as many as 30 students taken 25% of the total students (population) of 121 Students. In this research, data collection method used questionnaire as main method and method of documentation, observation, interview as complement method. Data analysis used is statistical analysis with Product Moment Correlation formula. Based on the calculation of rxy value obtained in this study is 0.475, while the rxy value in the table with a significant level of 5% and $N = 30$ is 0.361 or $(0.475 > 0.361)$, this fact indicates that the rxy value obtained in this study is greater than the rxy value of the table. Then it can be argued that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. So the conclusions of the analysis in this study is to show there is a Relationship Between Democratic Parenting With Discipline Learning In Students Class X in SMAN 1 Labuapi West Lombok Regency Lesson Year 2017/2018. That means the results of this study are "significant".

Key words: *Democratic parenting, Discipline Learning*

Abstrak: Pola asuh demokratis merupakan tata cara orang tua memperlakukan anak, keputusan diambil dengan persetujuan bersama, Disiplin belajar adalah sikap siswa yang meliputi persiapan belajar yang baik. Adapun tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan disiplin belajar pada siswa kelas X SMAN 1 Labuapi. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Labuapi berjumlah 121. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Proportional Random Sampling* jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa yang diambil 25% dari jumlah keseluruhan siswa (Populasi) sebanyak 121 Siswa. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi, observasi, wawancara sebagai metode pelengkap. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,475, sedangkan nilai rxy dalam tabel dengan taraf signifikan 5% dan $N = 30$ adalah 0,361 atau $(0,475 > 0,361)$, kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai rxy tabel. Maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Ada Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2017/2018". Dengan demikian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dalam memberikan tauladan, mendidik dan membimbing anaknya, maka akan menjadikan anak disiplin dan taat terhadap aturan yang berlaku.

Kata Kunci: *Pola Asuh Demokratis, Disiplin Belajar*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa serta mempunyai peranan penting dalam menentukan arah dan perkembangan bangsa di masa yang akan

datang. Anak yang memiliki sikap disiplin tinggi akan menjadikan anak tersebut lebih baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah, disiplin dalam hal belajar yang ada pada

diri anak tersebut bukannya muncul dengan sendirinya, melainkan adanya didikan yang diberikan oleh orangtua.

Orangtua sangat berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan belajar anak di rumah yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi anak dan bertanggung jawab mencakupi kebutuhan anak, apabila dari kecil anak sudah diajarkan untuk berlaku disiplin dalam segala hal, semakin lama anak akan dapat memahami dan menjiwai arti disiplin tersebut serta memiliki rasa disiplin yang kuat sehingga disiplin belajar pada anak akan membiasakan anak hidup mandiri, giat belajar, selalu mengerjakan tugas dan aktif pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah.

Letak kaitan pola asuh demokratis dengan disiplin belajar ialah pola asuh demokratis sendiri adalah cara orangtua mendidik anak sehingga anaknya menjadi anak yang taat atas segala aturan dan menjadi anak yang disiplin sedangkan disiplin belajar adalah sikap siswa meliputi persiapan belajar yang baik serta mentaati segala aturan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dan mengerjakan tugas tepat waktu. Jika pola asuh yang diterapkan secara demokratis maka anak tersebut akan menjadi anak yang disiplin dalam belajar karena sudah terbiasa dengan cara didikan orangtua yang membiasakan untuk bersikap disiplin sejak kecil.

Berdasarkan pada kondisi di lapangan yang ditemukan oleh penulis pada saat observasi, ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak disiplin dalam hal belajar yaitu siswa jarang mengerjakan PR, PR dikerjakan disekolah, bolos saat pelajaran berlangsung, ribut saat guru mengajar dalam kelas, jarang mengerjakan tugas, masuk kelas tidak tepat waktu, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, pada

saat proses pembelajaran banyak siswa yang ijin keluar.

Berdasarkan beberapa uraian dan peristiwa di atas, maka dari itu peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian tentang: “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat”. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 174) menjelaskan bahwa “Disiplin berasal dari bahasa Yunani, *discipulus* yang artinya murid pengikut guru. Dengan disiplin ini diharapkan siswa bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan-larangannya”. Sedangkan Zuriah (2007: 69-83) menjelaskan bahwa “Disiplin juga sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma yang berlaku serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap siswa yang meliputi persiapan belajar yang baik, perhatian terhadap materi pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mentaati peraturan sekolah masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah dengan ketekunan tanpa paksaan. Rubino (dalam Setarningsih 2007: 37) menyebutkan aspek-aspek kedisiplinan belajar yaitu: 1) Adanya sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru, 2) Adanya cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik, 3) Adanya sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan belajar yaitu: adanya sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru, adanya cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik, adanya

sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa. Tu'u (2004: 48-49) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut: 1). Kesadaran diri, 2). Pengikut dan ketaatan, 3). Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku, 4). Hukuman, sebagai upaya menyadarkan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah adanya kesadaran diri dari siswa itu sendiri untuk belajar mengikuti segala peraturan, serta menerima hukuman sebagai upaya menyadarkan diri untuk meluruskan hal yang salah. Menurut Tu'u (2004: 37) Manfaat dari disiplin belajar yaitu: 1) Dengan disiplin yang muncul karna kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. 2) Tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas kurang kondusif bagi bagi kegiatan pembelajaran, disiplin belajar memberikan dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. 3) Disiplin belajar merupakan jalan untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat disiplin belajar yaitu: akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya, menciptakan suasana kelas yang kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan merupakan jalan untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Menurut Sumardirejda (2014: 64-65) menjelaskan bahwa "Pola asuh demokratis adalah anggota keluarganya bebas mengemukakan pendapat anggota keluarga yang tepat, bermusyawarah dan tunduk kepada keputusan musyawarah dengan cara melaksanakannya kegiatan dan hasilnya menjadi milik bersama". Menurut Ihromi (1999: 51) menjelaskan bahwa "Pola asuh demokratis adalah orang tua menggunakan diskusi,

penjelasan dan alasan-alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan. Orang tua menekankan aspek pendidikan ketimbang aspek hukuman. Apabila perbuatan anak sesuai dengan apa yang patut ia lakukan, orang tua memberikan pujian orang tua yang demokratis adalah orang tua yang berusaha untuk menumbuhkan control dari dalam diri anak sendiri"

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pola asuh demokratis merupakan tata cara orang tua mendidik anak dengan cara berdiskusi dalam mengambil keputusan bersama, saling memberi dan menerima antara orang tua dan anak sehingga anak merasa dihargai dan tidak tertekan, anak tersebut akan lebih mandiri dan menghargai sebuah aturan. Aturan-aturan yang ditetapkan orang tua diterima oleh anak karena diberikan alasan yang jelas. Orang tua menekankan aspek pendidikan daripada aspek hukuman, anak diberi kesempatan mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya.

Munandar (dalam Husada 2003: 270), pola asuh orang tua demokratis meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1). Adanya musyawarah dalam keluarga, 2). Adanya kebebasan yang terkendali, 3). Adanya pengarahan dari orang tua, 4). Adanya bimbingan dan perhatian, 5). Adanya saling menghormati antar anggota keluarga, 6). Adanya komunikasi dua arah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh demokratis adalah adanya kedekatan orang tua dengan anaknya serta perhatian lebih dari orang tua dalam membimbing, memberikan arahan yang bebas namun tetap terkendali dan komunikasi antara orang tua dan anak yang dilakukan untuk menyampaikan pendapat masing-masing sehingga adanya saling keterbukaan antara orang tua dan anak.

Menurut Surbakti (dalam Safitri 2012: 16) berpendapat pola asuh demokratis memberikan manfaat kepada keluarga dan para remaja, melalui pola asuh ini setiap remaja dan anggota keluarga akan belajar hal-hal sebagai berikut: 1) Menghargai pendapat orang lain. 2) Menghormati perbedaan pendapat. 3) Membangun dan membina dialog. 4) Menghindarkan sikap mau menang sendiri. 5) Memupuk persaudaraan dan persahabatan. 6) Mengedepankan sikap tenggang rasa. 7) Membangun kerja sama. 8) Kepemimpinan kolektif. 9) Menumbuhkan sikap kritis. 10) Menghormati kesetaraan peran. 11) Menumbuhkan semangat gotong royong. 12) Mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pola asuh demokratis tidak hanya berlaku untuk individu itu sendiri tetapi berlaku juga untuk orang sekitarnya, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya dapat bermanfaat pada sikap dan cara berfikir anak, anak dapat mengembangkan potensi diri dan hidup disiplin, serta saling membantu. Menurut Hurlock (1978: 202) kelebihan dan kelemahan pola asuh demokratis sebagai berikut: Kelebihan pola asuh demokratis adalah: a). Sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, b). Mau menghargai pekerjaan orang lain, c). Menerima kritik dengan terbuka, d). Aktif di dalam hidupnya, e). Mempunyai rasa tanggung jawab. Sedangkan kelemahan pola asuh demokratis adalah: a). Pada saat berbicara terkadang anak lepas control dan terkesan kurang sopan terhadap orang tuanya, b). Kadang-kadang antara anak dan orang tua terjadi perbedaan sehingga lepas control yang akan menimbulkan percekocokan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pola asuh demokratis adalah anak dapat menyesuaikan diri, menghargai orang

lain, aktif di dalam hidupnya. Sedangkan kelemahan pola asuh demokratis adalah anak terkadang-kadang akan bicara yang kesannya kurang sopan dan lepas control yang akan menimbulkan percekocokan dengan orang tua.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam suatu penelitian. Dalam buku metodologi penelitian dijelaskan bahwa: “Rencana pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang dilakukan serta dapat pula dijadikan dasar penelitian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap penelitian dan bertujuan memberikan pertanggung jawaban terhadap langkah yang diambil” (Rumidi, 2002: 100).

Suatu penelitian yang akan diteliti sangat ditentukan oleh jenis kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan berbagai metode. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dimana metode penelitian kuantitatif “dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2014: 8).

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik korelasi Product Moment yang digunakan “untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen” (Sugiyono, 2014: 153).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pola asuh demokratis

sebagai variabel bebas (independent variabel) sedangkan disiplin belajar sebagai variabel terikat (dependent variabel) yang dimana untuk mendapatkan sebuah indikator pola asuh demokratis diambil dari aspek-aspeknya dan sub-sub indikator tersebut dijadikan kisi-kisi angket, angket tersebut merupakan metode utama untuk mendapatkan data siswa yang dididik dengan pola asuh demokratis oleh orang tuanya. Sedangkan untuk disiplin belajar sendiri indikatornya ditinjau dari ciri-cirinya dan sub-sub indikator tersebut menjadi kisi-kisi angket, angket tersebut merupakan metode utama untuk mendapatkan data siswa yang memiliki disiplin belajar.

Setelah data dari kedua variabel tersebut terkumpul selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang meliputi tiga langkah yaitu: persiapan, tabulasi, penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian menggunakan rumus product moment dan ditarik kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuapi yang berjumlah 121 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proportional Random Sampling yang artinya pengambilan sampel secara acak. sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa yang diambil 25% dari jumlah keseluruhan siswa (Populasi) sebanyak 121 Siswa.

Menurut Sugiyono (2014: 102) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti simpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah alat untuk mengumpulkan data untuk mengukur variabel yang diteliti dan dilakukan pada saat penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket, dimana angket yang digunakan adalah

angket tertutup, yaitu untuk memperoleh data tentang pola asuh demokratis dan disiplin belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Berkaitan dengan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, pada saat angket disebarkan alternatif jawaban yang diberikan terdiri atas tiga pilihan jawaban yaitu: “a (ya) diberi skor 3, b (kadang-kadang) diberi skor 2, dan c (tidak pernah) diberi skor 1” (Sugiyono, 2014: 93).

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data (Suharsimi, 2010: 222). Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan membutuhkan angket, Yang dimana angket tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengetahui atau memperoleh hal-hal yang akan diteliti. Menurut Maman dan Sambas (2011: 94) menjelaskan bahwa “angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”. Sedangkan Sugiyono (2014:142) menjelaskan bahwa “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode pelengkap yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. (Sugiyono, 2014: 240) menjelaskan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Maka yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen yang berisi informasi tentang kegiatan penelitian dan hasil belajar siswa. Fungsi dari metode

dokumentasi adalah untuk lebih memperkuat penelitian bahwa penelitian tersebut sudah dilaksanakan dengan bukti dokumentasi absensi, dokumentasi siswa saat peneliti melakukan penelitian, sekolah, dan pihak-pihak sekolah lainnya.

Menurut Suharsimi (2014: 199) menjelaskan bahwa “metode observasi adalah “Suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar”. Disebutkan juga, bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan, pemuatan, perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh data tentang tingkah laku siswa yang diasuh dengan cara demokratis dan memiliki disiplin dalam belajar. Menurut Suharsimi (2014: 198) mengungkapkan bahwa interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai pendekatan penelitian atau desain yang diambil (Suharsimi, 2010: 278-281). Sesuai dengan gejala yang akan diteliti yaitu Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka rumus yang digunakan adalah Rumus *Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,475, sedangkan nilai rxy dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% dan N = 30 adalah 0,361 atau ($0,475 > 0,361$), kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai

rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai rxy tabel. Maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2017/2018”. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2017/2018”. Jadi ada hubungan yang “**Signifikan**” antara Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dengan demikian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dalam memberikan tauladan, mendidik dan membimbing anaknya, maka akan menjadikan anak disiplin dan taat terhadap aturan yang berlaku.

Bertitik tolak dari simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Bagi Kepala Sekolah diharapkan agar memberikan dukungan/motivasi serta informasi kepada rekan-rekan guru, bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat bermanfaat bagi siswa, terutama dalam membantu siswa untuk disiplin belajar.

Bagi guru BK diharapkan agar profesional dalam menjalankan tugas, tetap memperkaya konsep-konsep ilmu pendidikan terutama ilmu Bimbingan dan Konseling. Lebih khususnya guru

Bimbingan dan Konseling mampu membantu siswa didalam penyelesaian permasalahan siswa baik itu tentang permasalahan disiplin belajar dan nilai yang di anut dalam keluarga sebagai bentuk pola asuh orang tua agar siswa dapat melakukan penyesuaian diri dilingkungan sekolah, sehingga terjalin hubungan yang penuh keakraban. Diharapkan untuk seluruh siswa agar disiplin dalam hal belajar mentaati tata tertib dan menghargai guru serta teman saat proses belajar berlangsung sehingga kegiatan belajar berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang terbaik. Bagi orang tua dalam mengasuh anak hendaknya menekankan pola asuh yang demokratis, utamanya dalam beberapa hal yang masih dapat dimusyawarahkan atau tukar-menukar pikiran maupun pendapat antara orang tua dengan anak. Diharapkan kepada para peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan dalam skala yang lebih luas terhadap aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.A., dan Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Husada, A.N. 2013. Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (3): 266-277.
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Maman, A., Sambas, A.M. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rumidi, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Uniiversity Press Gajah Mada.
- Safitri. 2012. *Manfaat Pola Asuh Demokratis*. (online): <https://media.neliti.com>. (14 Desember 2017).
- Setarningsih, D. 2007. Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 1 (1): 35-41.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Aksara.
- Suharsimi. A. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadiredja, S.A. 2014. *Kecerdasan Dan Lingkungan Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Tu'u, T 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Zuriah, N. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

